



Analisis Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Perkalian di Sekolah Dasar

Reni Tri Lestari^{1*}, Adrias Adrias², Aissy Putri Zulkarnaini³

¹⁻³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : ^{1*}renitrilestari26@gmail.com, ²adrias@fip.unp.ac.id, ³aissyputri@unp.ac.id

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: renitrilestari26@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the difficulties faced by elementary school students in solving multiplication problems and the strategies implemented by teachers to address them. The background of this research lies in the importance of understanding multiplication as a foundational concept for mastering more advanced mathematical operations. This research employed a descriptive qualitative approach, using interviews as the primary data collection technique. The findings revealed that students struggle with understanding multiplication as repeated addition, applying problem-solving strategies, and maintaining accuracy due to over-reliance on rote memorization without conceptual understanding. To overcome these issues, teachers implemented various strategies such as the use of interactive learning media, concrete manipulatives, game-based learning, gradual practice, and individualized guidance in collaboration with parents. These strategies have proven effective in improving students' conceptual understanding, accuracy, and confidence in solving multiplication problems.*

Keywords: *learning, difficulties, multiplication, teacher, strategies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal perkalian serta strategi yang diterapkan guru untuk mengatasinya. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pemahaman konsep perkalian sebagai dasar untuk menguasai operasi matematika lanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa meliputi pemahaman konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, penerapan strategi penyelesaian soal, serta rendahnya ketelitian akibat dominasi hafalan tanpa pemahaman mendalam. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, alat peraga konkret, pembelajaran berbasis permainan, latihan bertahap, serta bimbingan individual yang melibatkan dukungan orang tua. Strategi-strategi ini terbukti membantu meningkatkan pemahaman konseptual, akurasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal perkalian.

Kata kunci: kesulitan, belajar, perkalian, strategi, Guru.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang berpikir kritis, logis, dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir tersebut. Matematika tidak hanya melatih keterampilan logika dan penalaran, tetapi juga menjadi dasar dalam memahami berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai sejak dini adalah operasi perkalian, karena konsep ini merupakan fondasi penting bagi penguasaan materi matematika lanjutan, seperti pembagian, pecahan, dan aljabar.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar serta menurunnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) dalam Asesmen Nasional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD di Indonesia belum mencapai kompetensi numerasi yang diharapkan, terutama dalam aspek operasi hitung. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif dalam membantu siswa memahami materi perkalian secara konseptual.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memegang peran penting dalam mendampingi siswa mengatasi kesulitan belajar. Pemilihan strategi yang tepat dapat membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi-strategi pembelajaran yang telah diterapkan guru dan mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran perkalian di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa sekolah dasar dalam memahami dan menyelesaikan soal perkalian serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkalian adalah operasi matematika dasar yang merepresentasikan penjumlahan berulang. Sebagai contoh, 3×4 berarti $4 + 4 + 4$. Pemahaman konsep ini sangat penting agar siswa tidak hanya menghafal hasil perkalian, tetapi juga mengerti proses di baliknya (Al-Husna & Mujib, 2020). Pemahaman konseptual ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika lanjutan yang membutuhkan logika, analisis, dan aplikasi strategi penyelesaian soal.

Menurut Dewi et al. (2023), penguasaan konsep perkalian pada siswa SD masih tergolong rendah, terutama karena pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada hafalan. Hal ini sejalan dengan temuan Indah et al. (2020) yang menyatakan bahwa siswa cenderung mengalami kesalahan dalam perkalian karena lemahnya pemahaman terhadap konsep dasar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivistik menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi sosial yang bermakna. Sanjaya (2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, penggunaan media konkret, permainan edukatif, dan diskusi kelompok efektif dalam membangun pemahaman konsep abstrak seperti perkalian.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung penting. Manik et al. (2024) menekankan bahwa peran serta orang tua dalam memberikan latihan tambahan di rumah sangat membantu dalam memperkuat pemahaman siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci utama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal perkalian. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai upaya dan strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi hambatan belajar tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Menurut Sulistiyo (2023) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang tidak bergantung pada prosedur statistik maupun teknik kuantifikasi lainnya dalam proses analisis data. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan deskriptif. Data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai teknik, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi terhadap sumber-sumber tertulis maupun audiovisual, termasuk kebijakan, peraturan, buku ajar, rekaman suara, video, hingga data sekunder yang relevan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, konteks, dan dinamika sosial yang melatarbelakangi suatu peristiwa atau perilaku.

Karakteristik metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, yang dieksplorasi dalam konteks alami (natural setting) dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan analisis data (Yusanto, 2020). Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam materi perkalian serta faktor-faktor yang memengaruhinya secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data, yang dilakukan dengan wali kelas V di SD Negeri Lentong. Menurut Sugiyono (2020), wawancara merupakan proses interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan pandangan melalui tanya jawab. Adapun teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, di mana proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan krusial dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam melatih pola pikir yang logis, analitis, dan sistematis. Salah satu materi fundamental yang harus dikuasai sejak tahap awal pembelajaran adalah operasi perkalian, karena konsep ini menjadi landasan penting bagi pemahaman materi-materi matematika yang lebih kompleks di tingkat berikutnya. Meskipun demikian, dalam praktiknya, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep perkalian secara tepat. Kesulitan tersebut berdampak tidak hanya pada rendahnya pencapaian akademik, tetapi juga dapat menurunkan motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki hambatan ketika menyelesaikan persoalan matematika khususnya perkalian. Selain itu, terdapat pula strategi yang diterapkan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitannya tersebut. Melalui pendekatan yang tepat, diharapkan peserta didik mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep perkalian, meningkatkan ketelitian dalam menyelesaikan soal, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan utama yang dihadapi siswa ketika mengerjakan soal perkalian karena masih banyak siswa yang kebingungan dalam memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Kesulitan ini terutama terjadi pada siswa yang belum menguasai operasi penjumlahan secara lancar. Selain itu, kendala lain dalam menyelesaikan perkalian bersusun dan soal kontekstual karena kurang memahami langkah-langkah penyelesaiannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Utari, Wardana, & Damyani (2019) yang menyebutkan bahwa kesalahan dalam operasi hitung dapat disebabkan oleh pemahaman konsep yang belum matang. Kesalahan ini sering kali berdampak pada rendahnya akurasi

jawaban siswa dalam menyelesaikan soal perkalian yang lebih sulit. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar perkalian perlu ditingkatkan agar siswa mudah dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

Kurangnya pemahaman terhadap konsep perkalian juga membuat siswa sulit menerapkan strategi penyelesaian soal yang sesuai. Banyak siswa yang hanya mengandalkan hafalan tanpa benar-benar memahami bagaimana perkalian bekerja dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kebingungan saat menemui soal dengan variasi penyajian yang berbeda dari yang biasa mereka pelajari. Selain itu, keterbatasan penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor yang menghambat pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam mengajarkan konsep perkalian agar siswa dapat memahami dan menggunakannya dengan baik.

Kemudian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa meskipun siswa dapat menghafal tabel perkalian, mereka kesulitan saat menerapkan hafalan tersebut dalam penyelesaian soal. Kesulitan ini terjadi karena siswa menghafal tabel perkalian secara mekanis tanpa memahami konsep di baliknya. Akibatnya, ketika menghadapi soal dengan model penyajian yang berbeda, siswa mengalami kebingungan. Indah (2020) menyatakan bahwa pemahaman konsep sangat penting dalam operasi hitung agar siswa tidak hanya mengandalkan hafalan. Selain itu, beberapa siswa cenderung lupa terhadap hasil perkalian yang telah dihafal ketika menghadapi tekanan dalam ujian atau evaluasi akademik lainnya. Oleh karena itu, pemahaman konsep harus lebih diutamakan daripada sekadar menghafal.

Ketika siswa hanya bergantung pada hafalan, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang membutuhkan analisis lebih lanjut. Siswa yang tidak memahami hubungan antara perkalian dan operasi matematika lainnya akan kesulitan menghubungkan konsep-konsep tersebut dalam pemecahan masalah. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam menyusun strategi penyelesaian soal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga membangun pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, siswa akan lebih siap dalam mengerjakan berbagai bentuk soal perkalian tanpa mengalami kebingungan yang berlebihan.

Sejalan dengan kesulitan yang dihadapi siswa, guru juga telah melakukan upaya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menyelesaikan soal perkalian. Adapun hasil wawancara yang diperoleh yaitu:

1. Strategi guru dalam membantu siswa memahami konsep perkalian

Untuk membantu siswa memahami konsep perkalian, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti aplikasi interaktif dan video pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini membantu siswa dalam memahami konsep perkalian sebagai bentuk penjumlahan berulang, sekaligus mempermudah mereka dalam mengaitkan materi tersebut dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2019) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa serta menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna. Selain itu, guru juga menggunakan alat peraga konkret seperti blok matematika atau kartu angka untuk memperjelas konsep perkalian. Metode ini membantu siswa memahami hubungan antara perkalian dan jumlah kelompok yang diulang dalam suatu operasi matematika.

Selain penggunaan media pembelajaran, guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis permainan dan diskusi kelompok. Dalam pembelajaran berbasis permainan, siswa diajak untuk memahami perkalian melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Di sisi lain, kegiatan diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar pemahaman dan strategi dalam menyelesaikan soal-soal perkalian. Melalui pendekatan kolaboratif ini, siswa didorong untuk membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam, sehingga tidak semata-mata mengandalkan hafalan. Pendekatan ini turut berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran serta membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi perkalian.

2. Meningkatkan ketelitian siswa dalam mengerjakan soal perkalian

Salah satu strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan ketelitian siswa adalah memberikan latihan secara rutin dan bertahap. Guru memulai dengan soal sederhana sebelum beralih ke soal yang lebih kompleks. Selain itu, guru juga menerapkan diskusi dan refleksi setelah latihan untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka. Menurut Fitri (2019), latihan rutin yang dilakukan secara bertahap dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Latihan yang dilakukan secara bertahap ini juga memungkinkan siswa untuk membangun kepercayaan diri dalam mengerjakan soal perkalian. Dengan demikian, mereka menjadi lebih teliti dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian soal.

Pentingnya ketelitian dalam menyelesaikan soal perkalian juga didukung dengan penggunaan metode self-checking atau pemeriksaan mandiri. Guru mengajarkan siswa untuk memeriksa kembali hasil pekerjaan mereka sebelum dikumpulkan. Hal ini membantu siswa menyadari kesalahan mereka sendiri dan belajar dari kesalahan tersebut. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan akurasi dalam mengerjakan soal perkalian. Selain itu, penerapan metode ini juga melatih siswa untuk lebih teliti dalam berbagai aspek pembelajaran matematika, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan, guru melakukan evaluasi melalui tes formatif secara berkala. Selain itu, guru juga mengamati perkembangan siswa dalam latihan harian. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan apakah strategi yang diterapkan sudah efektif atau perlu dilakukan penyesuaian. Purnawanto (2023) menjelaskan bahwa evaluasi formatif penting untuk memahami perkembangan siswa dan menentukan langkah tindak lanjut yang sesuai. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan setiap siswa. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain tes formatif, guru juga menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Melalui observasi, guru dapat melihat bagaimana siswa menerapkan konsep perkalian dalam berbagai situasi. Sementara itu, wawancara membantu guru memahami kendala yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal perkalian. Dengan menggabungkan berbagai metode evaluasi, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

Jika siswa masih mengalami kesulitan meskipun telah diterapkan berbagai strategi, guru memberikan bimbingan individu. Dalam bimbingan ini, guru menjelaskan kembali konsep perkalian secara lebih sederhana dan memberikan latihan tambahan. Selain itu, guru juga berkoordinasi dengan orang tua agar siswa mendapatkan dukungan belajar di rumah. Sinaga (2018) menekankan pentingnya peran orang tua dalam membantu anak belajar di rumah guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dengan adanya bimbingan individu, siswa dapat memperoleh perhatian lebih sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.

Dukungan dari orang tua juga berperan penting dalam memastikan siswa mendapatkan latihan yang cukup di rumah. Guru dapat memberikan rekomendasi kepada orang tua mengenai metode belajar yang dapat diterapkan di rumah. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam menyelesaikan soal perkalian.

Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang cukup, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep perkalian serta keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal matematika.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian di sekolah dasar umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar perkalian sebagai penjumlahan berulang, kecenderungan menghafal tanpa memahami, serta minimnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif. Strategi guru dalam mengatasi permasalahan ini mencakup penggunaan media interaktif, alat peraga konkret, pendekatan berbasis permainan dan diskusi, latihan bertahap, serta bimbingan individual yang melibatkan peran aktif orang tua. Pendekatan-pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, ketelitian, dan kepercayaan diri siswa, sehingga berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Husna, C., & Mujib, A. (2020). Menemukan pola perkalian dengan angka 9. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, 2(1), 55–70.
- Dewi, S., Anwar, M., & Sari, R. (2023). Analisis pemahaman konsep perkalian pada bilangan bulat. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 2(4), 123–135. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2588>
- Fitri, M. (2019). Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 8(2), 353–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12405>
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada masa pandemi (Covid-19) di sekolah dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 129–138. <http://dx.doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.35479>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Hasil asesmen nasional tahun 2022.
- Manik, E. A., Gulo, Y. L., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Analisis kesulitan belajar peserta didik terhadap materi matematika, khususnya dalam perkalian berbentuk cerita di kelas II sekolah dasar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4), 86–96.
- Nusroh, S., & Eva Luthfi, F. A. (2020). Analisis kesulitan belajar pendidikan agama Islam (PAI) serta cara mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71–92. <http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>

- Prastiwi, R., & Saputro, B. A. (2023). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan kelas V SD. Potlot Publisher, 90–99.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- Sanjaya, W. (2021). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat dukungan orang tua terhadap belajar siswa. *Journal of Education Counseling*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.30653/001.201821.19>
- Suci, D. W., & Taufina, T. (2020). Peningkatan pembelajaran matematika melalui strategi berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 505–512. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.371>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, U. (2023). Metode penelitian kualitatif. PT Salim Media Indonesia.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>
- Yudha, R. I. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *ELEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), 232–240. <http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v2i2.7881>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>